

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu sarana atau sistem yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, sebab kemajuan suatu bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah suatu pilar yang mampu mendukung pembangunan bangsa di masa mendatang dengan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan bersaing dengan negara lain.

Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, dan efektifitas model pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasi beragam keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan model pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memperdayakan potensi siswa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidang masing-masing sesuai pasal 15 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Berikut adalah tujuan SMK sebagian dari system pendidikan Indonesia, yaitu : (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja, mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada didunia usaha dan di dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dalam program keahlian yang diamatinya. (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. (5) Menjadi warga Negara yang produktif, aktif dan kreatif.

Berdasarkan tujuan Sekolah Menengah Kejuruaan diatas, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan serta mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu

memilihkarir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah merupakan lembaga formal pendidikan yang memiliki beberapa program keahlian diantaranya adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing didunia usaha khususnya bidang teknik bangunan sesuai dengan tujuan SMK untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan membekali siswa dengan mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan bermutu, salah satunya adalah mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Pengetahuan Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana mendata, mendesain, melaksanakan dan memelihara bangunan serta memilih bahan yang baik untuk bangunan.

Berikut daftar nilai ulangan harian peserta didik berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat persentase nilai yang diperoleh peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Perolehan Ulangan Harian Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
2012/2013	<67,5	8	32	Tidak Kompeten
	67,5 - 77,5	7	28	Cukup Kompeten
	78,5 – 88,5	5	20	Kompeten
	89,5 - 100	5	20	Sangat Kompeten
2014/2015	<67,5	5	20	Tidak Kompeten
	67,5 - 77,5	2	8	Cukup Kompeten
	78,5– 88,5	10	40	Kompeten
	89,5 - 100	8	32	Sangat Kompeten

Sumber : Daftar Ulangan Harian SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dari daftar hasil belajar di atas dapat dijelaskan bahwa, persentase hasil belajar siswa belum semuanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 67,5. Pada tahun 2012/2013, terdapat 32% (8 orang) tidak kompeten, 28% (7 orang) cukup kompeten, 20% (5 orang) kompeten dan 20% (5 orang) sangat kompeten. Sedangkan pada tahun 2014/2015, terdapat 20% (5 orang) tidak kompeten, 8% (2 orang) cukup kompeten, dan 40% (10 orang) kompeten dan 32% (8 Orang) sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan belum optimal. Data ini di dapat dari hasil observasi pada tanggal 19 februari 2016 dari guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hamiyah (2014) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi belajar Peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu : (1) faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) seperti fisik, mental, emosional dan sikap, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) yakni seperti rumah dan sekolah. Diantara faktor eksternal yang berada dilingkungan sekolah yaitu materi pelajaran, media belajar, guru dan cara mengajar guru.

Materi Pelajaran Kontruksi bangunan yang sangat luas menuntut siswa harus menguasai materi secara teoritis, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan, merencanakan, memilih bahan dan memperbaiki bangunan. Mengingat betapa pentingnya pelajaran ini, seorang calon tenaga kerja (guru) di jurusan bangunan diharapkan memiliki kemampuan dasar yang kuat dalam bidang tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Sutanto (2013) model *mind mapping* mengubah pembelajaran berbasis materi menjadi pembelajaran berbasis otak yang menuju kegeniusan siswa.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Widura (2013) bahwa "*Mind Mapping*" dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya. *Mind Mapping* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol) dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien. Sehingga siswa dapat mengeluarkan ide atau pendapat mengenai materi pembelajaran.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran konstruksi bangunan sehingga kesulitan-kesulitan dan kejenuhan dalam proses belajar mengajar akan lebih baik. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* akan membantu siswa untuk meneliti dan memaksimalkan potensi pikiran siswa dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Sehingga kemampuan siswa dalam pemahaman dalam materi pembelajaran.

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* seperti diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka timbul pertanyaan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada materi Spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan masih tergolong rendah.
2. Adanya faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang mempengaruhi belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah Contextual Teacher Learning
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus serta memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang diteliti hanya pada model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Konstruksi Bangunan pada materi memahami spesifikasi dan karakteristik kayu

untuk Konstruksi bangunan kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah – masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teacher Learning* (CTL) pada mata pelajaran Kontruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teacher Learning*(CTL) pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan informasi mengenai model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran yang berkaitan hasil belajar Konstruksi Bangunan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dan penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk membantu usahanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, khususnya bagi guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan program keahlian Teknik Gambar Bangunan dalam upaya peningkatan mutu lulusan SMK.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY